

BAB III

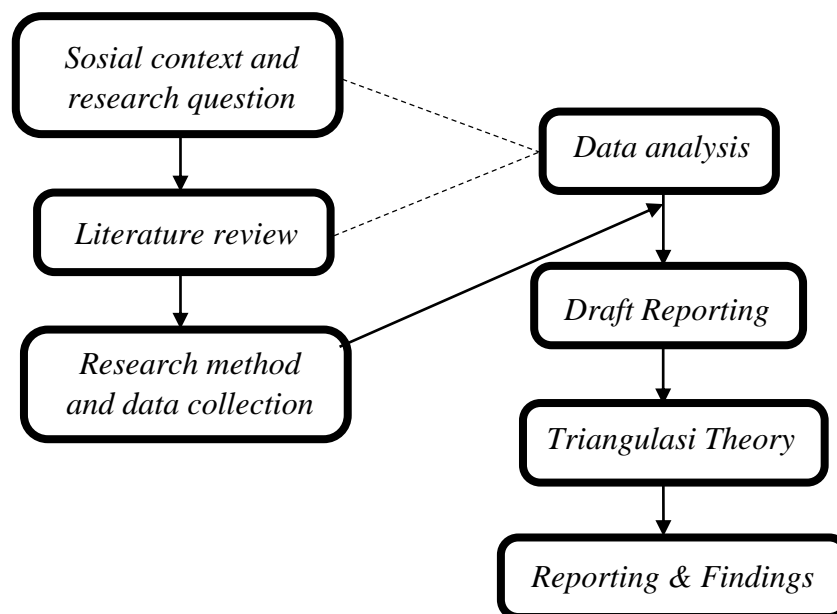
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kegunaan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sesungguhnya dan dibalik data yang terlihat terdapat nilai atau disebut juga data yang pasti (Sugiyono 2019). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih kepada penekanan makna.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis yang diperoleh. Menurut Creswell (1998), pendekatan fenomenologi menunda semua penelitian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dengan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden (Maisyaroh, 2018).

Penelitian ini menggunakan *Methods Simple Research Design With Triangulation Theory*. Penelitian kualitatif sederhana tetap dapat disusun tanpa harus melakukan pembahasan yang bertele-tele tetapi tetap dapat dipertanggungjawabkan (Rofiah, 2021). Saat melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan model desain sederhana dengan triangulasi teori / *simple research design with triangulasi theory* (Burhan, 2018). Ada 7 langkah langkah utama yaitu :



Sumber : Burhan, (2020); Rofiah, (2021)

Gambar 3.1 : Model Riset Desain Sederhana dengan Triangulasi Teori

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Buat pertanyaan penelitian berdasarkan konteks sosial.
2. Lakukan tinjauan pustaka, dimana pertanyaan penelitian tentang konteks social ditangani dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari literatur.

3. Melakukan tinjauan pustaka dengan memanfaatkan cara penelitian yang akan digunakan, serta metode penelitian lapangan.
4. Peneliti menggunakan teori sebagai alat analisis data dan melakukan analisis data di lapangan.
5. Draft laporan disiapkan oleh peneliti.
6. Teori ditriangulasi oleh peneliti.
7. Peneliti mempresentasikan hasil penelitian mereka sambil mengingat apa yang mereka pelajari di lapangan.

3.2 Informan Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrument utama.

Pada dasarnya kehadiran peneliti disini, selain sebagai instrument, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu, penelitian sendiri masuk ke lapangan dan melihat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data yang sesuai dengan informasi.

Pada pertengahan Oktober 2021 peneliti melakukan in-depht interview terhadap informan. Informan dalam penelitian ini memiliki usia dan karakter yang berbeda beda. Hal ini membuat hasil wawancara bervariasi dan berbeda beda antara satu dengan lainnya. Profil informan dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan	Umur
1.	Handoyo	Owner Cafe Jombang Lantai 2	25th
2.	Ali	Marketing Cafe Jombang Lantai 2	23th
3.	Siti	Karyawan Cafe Jombang Lantai 2	22th

Sumber: *in-dept interview* (2022)



Gambar 3.2 Informan Handoyo saat wawancara



Gambar 3.3 Informan Ali saat wawancara



Gambar 3.4 Informan Siti saat wawancara

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akurat, dalam penelitian menggunakan tiga cara, yaitu :

a. Observasi.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan baik yang dilakukan individu ataupun kelompok tertentu, tanpa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi langsung pada individu yang diteliti (Rahardjo, 2011). Peneliti melakukan pengamatan ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang kenyataan dan kondisi yang sesungguhnya, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

b. Wawancara.

Wawancara adalah pembicaraan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab yang bisa dihubungkan dalam suatu topik tertentu (Rahardjo, 2011). Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan keadaan dan fenomena yang terjadi, misalnya untuk mengetahui pendapat, pengalaman dan ide-ide dari informan.

c. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan pencarian data yang berwujud catatan wawancara, cetakan, jurnal, foto, dan buku-buku (Rahardjo, 2011).

Alat yang digunakan untuk wawancara dan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. *Handphone* : untuk mengambil dokumen seperti foto, dan percakapan yang dilakukan saat wawancara.
- b. *Note* kecil (buku catatan kecil) : untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari informan penelitian.

3.4 Keabsahan Data

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi terdapat empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan

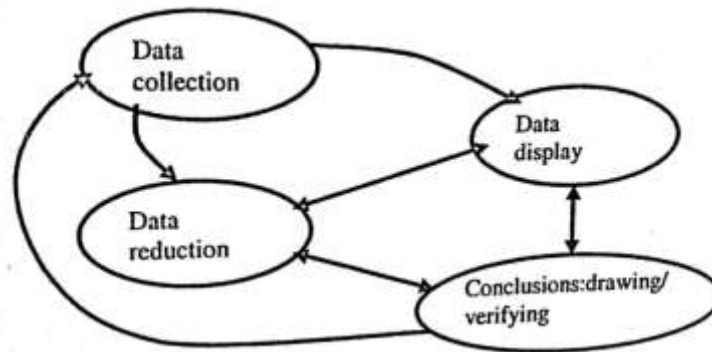
observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias

individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Ketika menganalisa data semasa di lapangan, data dikumpulkan langsung dan pengumpulan data tuntas pada waktu yang ditentukan. Saat berlangsungnya wawancara, peneliti akan menganalisa data terhadap jawaban dari narasumber, dan jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan kurang tepat dan benar, maka narasumber akan diberi pertanyaan sampai mendapat data yang sesuai atau kredibel. Berikut ini analisis data dari Miles dan Huberman, (1984) :



Sumber : Miles dan Huberman, (1984)

Gambar 3.5 : Tahapan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

Berikut penjelasan tahapan analisis data tersebut :

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian selanjutnya.

2. Reduksi data (*data reduction*).

Macam data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu diteliti secara detail. Reduksi data yaitu rangkuman data, memilih hal inti, memfokuskan hal penting, mencari tema beserta gambarannya, dan hal yang tidak diperlukan akan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas setelah mereduksi dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Saat peneliti mereduksi data akan berfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

3. Penyajian data (*data display*).

Setelah data direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, *flowchart*, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dahulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Fenomena yang kompleks dan dinamis ini, menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak.

4. *Conclusion drawing / verification*.

Kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjelasan awal yang di publikasikan masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang di publikasikan di tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipublikasikan menjadi kesimpulan yang kredibel.

3.6 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Menurut Denzin dan Lincoln, (2009) dalam Hamzah, (2020) menyatakan ada empat model yang berbeda dari triangulasi, sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber. Penggunaan sumber data yang beragam dalam studi.

2. Triangulasi investigator/peneliti. Penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori. Penggunaan perspektif-perspektif ganda untuk menginterpretasikan seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi metodologis. Penggunaan metode-metode ganda untuk menstudi masalah atau program studi.

Dalam penelitian ini memakai 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Dalam triangulasi sumber, data yang didapat akan dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dapat dicek menggunakan sumber yang berbeda (Noviyanty, 2020). Pertama, misalnya jika peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan A, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada A di saat yang berbeda, misalnya seminggu atau dua minggu lagi. Pada yang kedua, data yang diperoleh dari A nantinya dicek dengan melakukan wawancara dengan B atau C atau yang lainnya.